

## STUDI POTENSI TUMBUHAN OBAT DI TEMBAWANG DUSUN BINGKULUI DESA TAUK KECAMATAN DEDAI KABUPATEN SINTANG

### POTENTIAL STUDY OF MEDICINAL PLANT IN TEMBAWANG, BINGKULUI VILLAGE, TAUK VILLAGE, DEDAI DISTRICT, SINTANG DISTRICT

Surya Aspita<sup>1\*</sup>, Muhammad Kurniawan Candra<sup>2</sup>, Neni Apriani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Kapuas Sintang  
<sup>\*</sup>Corresponding author email: [Suryaaspita4@gmail.com](mailto:Suryaaspita4@gmail.com)

**Abstract.** *Tembawang is an expanse both in the lowlands and highlands that is overgrown with various types of medicinal plants that have long been used by the Dayak Lebang tribe located in Bingkului Hamlet, Tauk Village, Dedai District, Sintang District. The potential of medicinal plants in the Tembawang Patah Tanggok forest with an area of 5 hectares is utilized as a provider of medicinal raw materials. The purpose of this study was to describe the potential of medicinal plants in the Tembawang forest. The exploratory method, namely the roaming method, determines the location of the observation paths around the research site, while the interviews are used to gather information about the types of medicinal plants. Information obtained from people who use medicinal plants includes local names, Indonesian names, scientific names, family names, parts and uses and habitus of medicinal plants. Based on the results of the research, it is found in the Tembawang Forest of Bingkului Hamlet 19 (nineteen) types of medicinal plants. The types of medicinal plants identified were 3 (three) species belonging to herbaceous plants, 2 (two) species belonging to lianas, 4 (four) species belonging to shrubs, 3 (three) species belonging to trees and 7 (seven) species including shrubs.*

**Keywords:** *Medicinal Plants; Potential Studies; Tembawang*

**Abstrak.** Tembawang adalah suatu hamparan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi yang ditumbuhi oleh bermacam-macam jenis tumbuhan obat yang sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Lebang bertempat di Dusun Bingkului Desa Tauk Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Potensi tumbuhan obat yang ada di hutan Tembawang Patah Tanggok dengan luasan 5 Ha, dimanfaatkannya sebagai penyedia bahan baku obat. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan potensi tumbuhan obat di hutan tembawang. Metode eksplorasi yaitu metode jelajah menentukan letak jalur pengamatan disekitar tempat penelitian sedangkan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis tumbuhan obat. Informasi didapatkan dari masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat mencakup nama lokal, nama indonesia, nama ilmiah, nama famili, bagian serta kegunaan dan habitus tumbuhan obat. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat di Hutan Tembawang Dusun Bingkului ada 19 (sembilan belas) jenis tumbuhan obat. Jenis tumbuhan obat yang teridentifikasi 3 (tiga) jenis termasuk kedalam tumbuhan herba, 2 (dua) jenis termasuk kedalam tumbuhan liana, 4 (empat) jenis termasuk kedalam tumbuhan perdu, 3 (tiga) jenis termasuk kedalam tumbuhan pohon dan 7 (tujuh) jenis termasuk kedalam tumbuhan semak.

**Kata Kunci :** Studi Potensi; Tumbuhan obat; Tembawang.

## PENDAHULUAN

Tembawang adalah suatu hamparan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi yang ditumbuhi oleh bermacam-macam jenis tumbuhan obat yang sudah lama dimanfaatkan. Tembawang didefinisikan

sebagai suatu bentuk pengelolaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat suku dayak di Kalimantan Barat (Lumangkun, *et al.*, 2015). Etnis Dayak Lebang memiliki hutan yang dikelola dan diatur berdasarkan hukum adat.

Tembawang merupakan suatu bagian dari tradisi, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat yang melekat sampai saat ini. Tembawang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bisa secara kolektif berdasarkan garis keturunan ataupun perseorangan atau keluarga serta adat (Sardana *et al.*, 2011).

Tembawang merupakan salah satu bentuk agroforestri yang biasa dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Lebang di Dusun Bingkului Desa Tauk Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Tembawang sebagai tempat sumber buah-buahan, bahan bangunan, bahan kerajinan, tumbuhan obat yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi (Beni & Sabinus, 2022). Sebagian besar masih belum dikembangkan sebagai barang bernilai ekonomis, meskipun secara turun temurun dipergunakan sebagai sumber kehidupan yang salah satu diantaranya sebagai obat-obatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat de Foresta *et al.*, (2000) bahwa tembawang merupakan sistem agroforestri kompleks yang terdiri dari sejumlah besar unsur pepohonan, perdu, tanaman musiman dan atau rumput. Tembawang di Dusun Bingkului Desa Tauk Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang mempunyai luasannya mencapai 5 H dan merupakan tembawang turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang.

Tumbuhan obat pada kawasan hutan tembawang cukup beragam, beberapa jenis sudah dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut salah satu bentuk pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat lokal. Pengetahuan lokal setiap etnis dalam pemanfaatan tumbuhan merupakan unsur budaya dari pengalaman individu yang berinteraksi dengan lingkungannya dan diwariskan secara turun-temurun yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Nurhaida *et al.*, 2015). Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang potensi jenis tumbuhan obat dan peningkatan pengetahuan lokal tentang kekayaan alam yang ada disekitarnya, sehingga mampu menjaga tumbuhan berkhasiat obat tetap lestari

Bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk pengobatan meliputi umbi (*tuber*), akar (*radix*), batang (*ligua*), daun (*folia*), bunga (*flos*), buah (*fructus*), biji (*semen*), dan seluruh bagian tumbuhan (*herb*) (Jannah & Masiah, 2020).

Potensi tumbuhan obat yang ada di hutan tembawang patah tanggok sangatlah besar, dimanfaatkannya sebagai penyedia bahan baku obat. Dilihat dari segi habitusnya, spesies-spesies tumbuhan obat yang terdapat di berbagai formasi hutan Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) macam yaitu : habitus herba, liana, perdu, pohon dan semak (Noorhidayah,

2006). Spesies tumbuhan obat yang termasuk kedalam habitus pohon mempunyai jumlah spesies dan persentase yang lebih tinggi dibandingkan habitat lainnya (Karmilasanti & Supartini, 2011).

Informasi yang diperoleh melalui pendiskripsian potensi tumbuhan obat di hutan tembawang, dapat menjadi salah satu cara bagi masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan tumbuhan obat agar tetap terjaga di hutan tembawang Patah Tanggok Dusun Bingkului Desa Tauk Kabupaten Sintang,

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode eksplorasi dan wawancara. Metode eksplorasi/jelajah dilakukan pada jalur pengamatan di lapangan, sedangkan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis tumbuhan obat dan bagian yang digunakan. Responden dalam penelitian ini adalah warga lokal yang mengetahui tumbuhan obat dan dapat memberikan informasi terkait tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu ketua adat, petani, tokoh masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis-jenis Tumbuhan Obat**

Hasil pendataan ditemukan sebanyak 19 jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada

Alat yang digunakan: Peta lokasi, GPS, Parang, Phiband, kamera alat tulis-menulis, Tally sheet, dan perlengkapan pembuatan awetan spesimen. Bahan dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat. Pelaksanaan penelitian dengan tahapan observasi, pengambilan data di lapangan melalui wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis tumbuhan obat dan melakukan eksplorasi jenis tumbuhan obat di hutan tembawang Patah Tanggok Dusun Bingkului. Eksplorasi dilakukan dengan membuat titik pengamatan sebagai titik awal dilakukannya penjelajahan. Eksplorasi secara menjelajah untuk mencari jenis tumbuhan obat. Pada saat pengamatan berlangsung ditemui jenis tumbuhan obat dilokasi penelitian. menggunakan GPS dan beri titik koordinat. Setiap jenis tumbuhan obat yang dijumpai dan diamati serta dicatat nama lokal, nama ilmiah, famili dan habitus untuk mengetahui kegunaan tumbuhan obat tersebut.

Tembawang Patah Tanggok Dusun Bingkului, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat yang ditemukan pada Tembawang Patah Tanggok Dusun Bingkului

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan
1	Akar Kuning		<i>Arcangelisia flava (L.) Merr.</i>	<i>Menispermaceae</i>	
2	Akar Kebembang	Daun Kupu-Kupu	<i>Bauhinia tomentosa linn</i>	<i>Fabaceae</i>	Diare,luka, demam
3	Benalu	Benalu	<i>Loranthus sp</i>	<i>Loranthaceae</i>	
4	Bentok Tulang	Bekkai	<i>Albertisia papuana</i>	<i>Manispermaceae</i>	pegal-pegal
5	Derian	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	<i>Malvaceae</i>	Demam, penyakit kuning
6	Engkabun	Paku Kawat	<i>Lycopodiella cernua</i>	<i>Licopodiaceae</i>	Sakit kaki/ rematik
7	Engkenas	Nanas	<i>Ananas sp</i>	<i>Bromeliaceae</i>	Dada nyeri
8	Ensuk Inau	Daun Kokang	<i>Lepisanthes am oena (Hassk.)Leenh</i>	<i>Sapindaceae</i>	Demam
9	Kabau Anak	Buntut Kucing	<i>Uraria crinita</i>	<i>Fabaceae</i>	Batuk
10	Kayu Puang	Apa Apa Kebo	<i>Flemingia strobilifera</i>	<i>Fabaceae</i>	Masuk angin
11	kebalmanuk	Pasak Bumi	<i>Euryoma longifolia</i>	<i>Simaroubaeae</i>	Penurun panas, sariawan, sakit nyeri tulang, gatal, sakit kepala, sakitperut
12	Lamai	Galing	<i>Cyrtia trifolia</i>	<i>Vitaceae</i>	Cacar
13	Lalang	Ilalang	<i>Imperata cylindrice</i>	<i>Poaceae</i>	Sesak napas, panas dalam
14	Madang	Rija-Rija	<i>Scleria sieberi</i>	<i>Cyperaceae</i>	Sesak napas
15	Mali Ali	Girang Merah	<i>Leea indica (Bu rm.F.) Merr</i>	<i>Leea asiatica</i>	Kepala dan meredakan sakit perut
16	Pansut	Lempuyang	<i>Zingiber sp</i>	<i>Zingibercaee</i>	Ambeien
17	Sabang Api	Hunjuang	<i>Cordyline sp</i>	<i>Asparagaeae</i>	Sakit Kepala
18	Mamai buyan		-		Pegal seluruh badan dan kelelahan
19	Kayu telok Ular		-		Mata

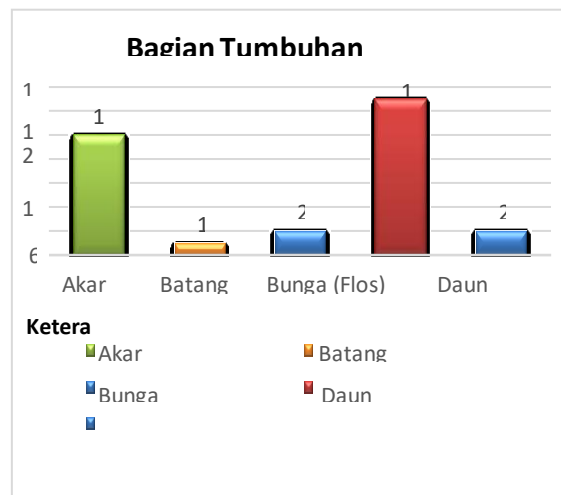
Tumbuhan obat ini dikelompokkan berdasarkan habitus yaitu untuk herba (3 jenis), liana (2 jenis), perdu (4 jenis), pohon (3 jenis) dan semak terdapat 7 jenis (Tabel 2)

Tabel 2. Habitus Tumbuhan Obat

No	Habitus	Nama Lokal	Bagian yang digunakan
1	Herba	1. BentokTulang 2. Madang 3. Lamai	1. Daun 2. Akar 3. Akar
2	Liana	1. Akar Kuning 2. Akar Kebembang	1. Akar 2. Daun
3	Perdu	1. Mali Ali 2. Sabang Api 3. Benalu 4. Telok Ular	1. Daun, akar 2. Daun 3. Akar, daun 4. Daun
4	Pohon	1. Durian 2. Ensuk Inau 3. Pasak Bumi	1. Daun, bunga 2. Akar 3. Akar, batang, daun
5	Semak	1. Kabau Anak 2. Kayu Puang 3. Lalang 4. Pansut Kunung 5. Mamai Buyan 6. Nanas 7. Engkerabun	1. Akar, 2. Daun 3. Akar, Daun 4. Bunga 5. Daun 6. Daun 7. Seluruh bagian tumbuhan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dari 19 jenis tumbuhan obat yang di dimanfaatkan, bagian yang digunakan ada 5 bagian, yaitu akar (*radix*), batang (*ligua*), bunga (*flos*), daun (*floria*) dan seluruh bagian tumbuhan (*herb*). Bagian dari tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah 13 jenis daun, 10 jenis akar, 2 jenis bagian bunga, penggunaan bagian batang hanya 1 jenis dan penggunaan seluruh bagian tumbuhan ada 2 jenis. Hasil penelitian hampir sama jika merujuk pada penelitian Ningsih *et al.*, (2020). Berikut grafik penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat (Gambar 1).

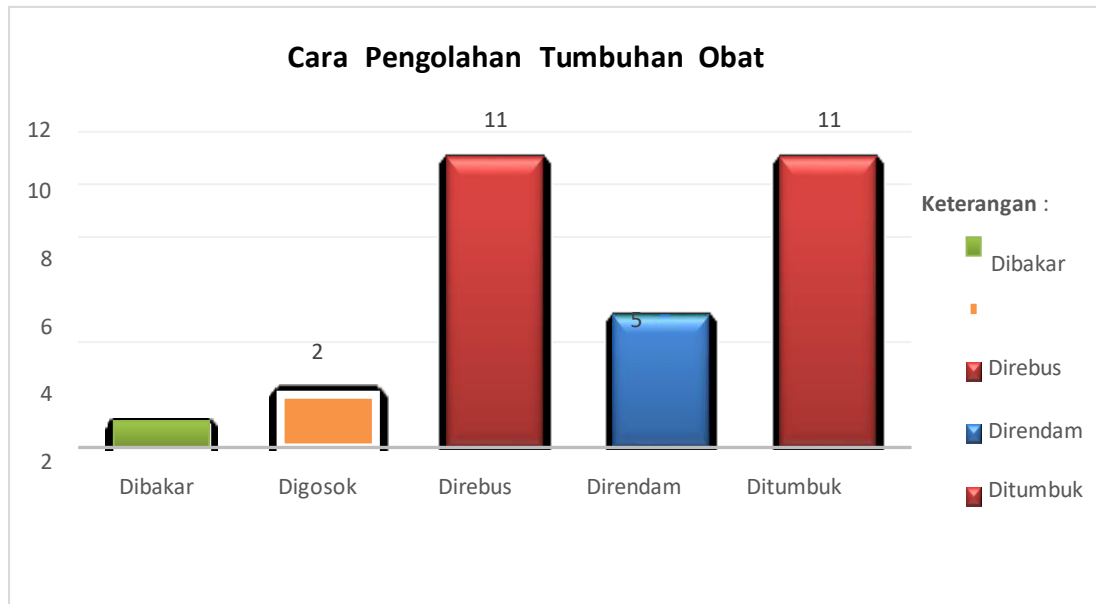
Tumbuhan obat yang akan digunakan hanya melalui proses di rebus, tumbuk, di rendam



Gambar 1. Grafik Penggunaan Bagian Tumbuhan

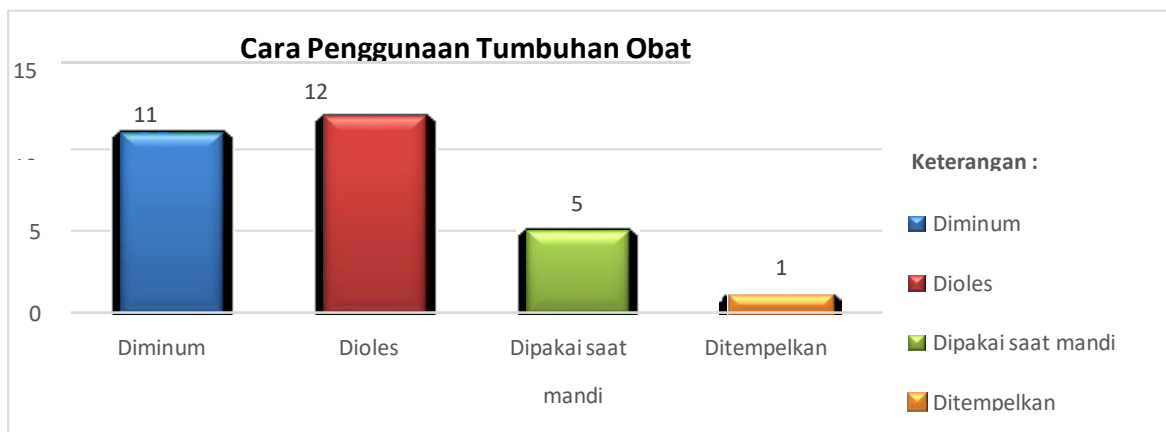
Cara pengolahan ada 5 cara pengolahannya yaitu direbus, ditumbuk, direndam, dibakar dan digosok. Pengolahan tumbuhan obat masih dilakukan secara sederhana.

dan digosok langsung serta di bakar. Berikut grafik yang menunjukkan jumlah jenis dengan pengolahannya.



Penggunaan tumbuhan obat dilakuka dengan cara: diminum, dioles, dipakai saat mandi dan di tempelkan pada bagian yang sakit. hal ini sesuai dengan pendapat Adriadi *et al.*, (2020). Cara yang paling sering digunakan oleh masyarakat Dusun Bingkului adalah

cara di oles, kemudian diminum dan digunakan untuk mandi. Grafik dibawah ini menggambarkan jumlah jenis tumbuhan dalam cara pengolahan dan cara penggunaannya oleh penduduk setempat.



Gambar 2. Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan

hasil data bagian tumbuhan obat yang di gunakan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Dusun Bingkului

No	Bagian yang Digunakan	Penyakit yang diobati	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Nama Lokal
1	Akar ( <i>radix</i> )	1. Maag dan penyakit kuning	Direbus	Diminum	Akar Keringit/ Akar Kuning
		2. Sakit kepala	Ditumbuk	Dioles	Benalu
		3. Sebagai Pembersih Tubuh, Wajah, Obat Luka dan Demam	Ditumbuk Lalu dicampuri Dengan Sirih Dan Pinang	Dioles	Ensok Inauk/ Daun Kokang
		4. Obat Untuk Menghentikan Pendarahan, Menurunkan Demam, dan Meredakan Batuk	Direbus Atau Ditumbuk	Diminum Atau Dioles	Kabau Anak/ Ekor Kucing
		5. Sebagai penurun panas	Direbus	Diminum	Kebal Manuk/ Pasak Bumi
		6. Sakit keputihan panas dalam dan sariawan	Direbus	Diminum	Lalang/ Ilalang
		7. Obat sakit pada saat menstruasi, batuk dan maag.	Direbus	Diminum	Madang/ Rija- Rija
		8. Obat sakit kepala, meredakan sakit perut	Direbus	Diminum	Mali- Ali/ Girang Merah
		9. obat nyeri seluruh badan setelah melahirkan	Direndam	Dipakai saat mandi	Mamai Buyan
		10. obat sakit mata	Direndam	Dipakai saat mandi	Kayu Telok Ular
2	Batang ( <i>ligua</i> )	1. Kulit dan Batang untuk mengobati, sariawan, nyeri tulang	Direndam Direbus	Diminum	Kebal Manuk/ Pasak Bumi
3	Bunga ( <i>flos</i> )	Obat meningkatkan kekebalan tubuh dan melancarkan pencernaan.	Direbus	Diminum	Derian/ Durian
		1. Obat sakit ambeien	Ditumbuk	Dioles	Pansut Kunung/ Lempuyang Wangi
4	Daun ( <i>floria</i> )	1. Obat demam, luka dan diare	Digosok	Ditempelkan	Akar Kebembang / Daun Kupu- Kupu
		2. Sakit kepala	Ditumbuk	Dioles	Benalu
		3. Obat orang selesai melahirkan	Direndam Dengan air Dingin	Dipakai Saat Mandi	Bento Tulang/ Bekkai
		4. Obat meningkatkan kekebalan tubuh dan melancarkan pencernaan.	Direbus	Diminum	Derian/ Durian
		5. Obat sesak napas	Ditumbuk	Dioles	Engkenas/ Nanas
		6. Obat masuk angin	Ditumbuk	Dioles	Kayu Puang/ Apa- Apa Kebo
		7. Daun mengobati penyakit gatal, sakit kepala, dan sakit perut.	Direbus	Diminum	Kebal Manuk/ Pasak Bumi
		8. Sakit sesak napas	Ditumbuk	Dioles	Lalang/ Ilalang
		9. Sakit sesak napas	Ditumbuk	Dioles	Madang/ Rija- Rija
		10. Obat sakit kepala, meredakan sakit perut dan diare,	Ditumbuk	Dioles	Mali- Ali/ Girang Merah
		11. Obat sakit kepala	Ditumbuk	Dioles	Sabang Api/ Hanjuang
		12. Obat nyeri seluruh badan setelah melahirkan	Direndam	Dipakai saat mandi	Mamai Buyan
		13. Obat sakit mata	Digosok Direndam Direbus	Dipakai saat mandi	Kayu Telor Ular
5	Seluruh bagian tumbuhan ( <i>herb</i> )	1. Obat sakit kaki	Direbus	Diminum	Engerabun/ Pau Kawat
		2. Obat cacar ular	Dibakar	Dioles	Lamai/ Girang- Girang
<b>Total</b>		<b>28</b>			

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Dusun Bingkului, dikelompokkan dalam 14 famili yang teridentifikasi. Famili *Menispermaceae* ada 2 (dua) yaitu akar kuning (*Arcangelisia flava* (L.) Merr dan bentok tulang/bekkai (*Albertisia papuana*). Famili *Menispermaceae* yaitu salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Famili *Leguminosae* ada 1 (satu) yaitu akar kebembang (*Bauhinia tomentosa* L.), famili *Leguminosae* merupakan salah satu suku tumbuhan dikotil yang terpenting dan terbesar. Famili *Loranthaceae* ada 1 (ada) yaitu benalu (*Loranthus*), famili *Loranthaceae* adalah salah satu suku anggota tumbuhan berbunga.

Famili *Malvaceae* ada 1 (satu) yaitu derian/durian (*Durio zibethinus*), famili *Malvaceae* merupakan kelompok tumbuhan dikotil yang anggota- anggotanya mencakup sejumlah tanaman budidaya penting, khususnya sebagai penghasil serat tekstil dan minyak. Famili *Lycopodiaceae* ada 1 (satu) yaitu engkerabun/ paku kawat (*Lycopodiella Cernua*), famili *Lycopodiaceae* adalah satu-satunya suku/familia yang dimiliki oleh bangsa/ordo *Lycopodiales*, mencakup berbagai tumbuhan berpembuluh berspora yang memiliki sporangium yang berada pada struktur yang disebut strobilus. Famili *Bromeliaceae* ada 1 (satu) yaitu engkenas/nanas (*Ananas comosus* L. Merr), famili *Bromeliaceae* adalah salah satu suku anggota

tumbuhan berbunga. Famili *Sapindaceae* ada 1 (satu) yaitu ensuok inauk/ daun kokang (*Lepisanthes Amoena* (Haask) Leenh), famili *Sapindaceae* memiliki sejumlah anggota yang penting dari daerah Asia tropika. Sebagian besar tumbuh di daerah tropika. Beberapa anggotanya yang penting lerak rambut kapulasan lychee lengkeng matoa. Famili *Fabaceae* ada 1 (satu) yaitu kabau anak/ ekor kucing (*Uraria crinita*) dan kayu puang/ apa apa kebo (*Flemingia strobilifera*), famili *Fabaceae* merupakan salah satu suku tumbuhan dikotil yang terpenting dan terbesar. Banyak tumbuhan budidaya penting termasuk dalam suku ini, dengan bermacam-macam kegunaan: biji, buah, bunga, kulit kayu, batang, daun, umbi, hingga akarnya yang digunakan. Famili *Simaroubaceae* ada 1 (satu) yaitu kebal manuk/ pasak bumi (*Euryoma longifolia*), famili *Simaroubaceae* merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Famili *Vitaceae* ada 1 (satu) yaitu lamai/ galing-galing (*Cyrtia trifolia*), famili *Vitaceae* merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Famili *Poaceae* ada 1 (satu) yaitu lalang/ilalang (*Imperata cylindrica*), famili *Poaceae* merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Famili *Cyperaceae* ada 1 (satu) yaitu madang/rija-rija (*Scleria sieberi*), famili *Cyperaceae* merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Famili *Leeaceae* ada 1 (satu) yaitu mali ali/girang merah



(Leeaceae), famili Leeaceae adalah salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Famili *Zingiberaeae* ada 1 (satu) yaitu pansut kunung/lempuyang (*Zingier zerumbet*), famili *Zingiberaeae* merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. salah satu suku dari ordo *Zingiberales* yang semua anggotanya berupa herba perenial. Famili *Asparagaeae* yaitu sabang api/ hanjuang (*cordyline*), famili *Asparagaeae* merupakan salah satu suku anggota tumbuhan berbunga. Setelah diidentifikasi lebih dalam potensi tumbuhan obat di hutan tembawang Dusun Bingkului terdapat divisi yaitu yang didominasi oleh divisi magnoliophyta akar keringit /akar kuning (*Arcangelisia flava* (L.) Merr, benalu (*Loranthus*), derian/durian (*Duriozibethinus*), engkenas/nanas (*Ananas comosus* L. Merr) engkenas/nanas (*Ananas comosus* L. Merr), ensuok inauk/ daun kokang (*Lepisanthes amoena* (Haask) Leenh), kayu puang/ apa apa kebo (*Flemingia strobilifera*), lamai/ galing-galing (*Cyratia trifolia*), mali ali/girang merah (*Leeaceae*), pansut kunung/lempuyang (*Zingier zerumbet*), sabang api/ hanjuang (*Cordyline*). Divisi spermatophyta akar kebembang (*Bauhinia tomentosa* L.), bentok tulang/bekkai (*Albertisia papuana*), kebal manuk/pasak bumi (*Euryoma longifolia*), madang/rija-rija (*Scleria sieberi*). Divisi tracheophyta kabau anak/ ekor kucing (*Uraria crinita*), lalang/ilalang (*Imperata cylindrica*) dan divisi

cycophyta engkerabun/ paku kawat (*Lycopodiellacernua*).

Pada penelitian ini jenis tumbuhan obat divisi magnoliophyta terdiri ordo Ordo ranueculales, ordo Santales, ordo malvales, ordo bromeliales, ordo sapidales, ordo fabales, ordo vitales, ordo zingiberales dan ordo liliales. Divisi magnoliophyta merupakan kelompok terbesar tumbuhan yang hidup didaratan, nama yang diambil dari cirinya yang paling khas, yaitu menghasilkan organ reproduksi dalam bentuk bunga. Divisi spermatophyta terdiri ordo resales, ordo menisspermales, ordo sapindales, dan ordo cyperales. Divisi Spermatophyta merupakan kelompok tumbuhan yang memiliki ciri khas biji, sebagai bagian yang berasal dari bakal biji. Divisi tracheophyta terdiri ordo fabales dan ordo poales. Divisi tracheophyta atau tumbuhan pembuluh yaitu kelompok tumbuhan yang khas menyalurkan hara dari tanah oleh akar ke bagian tajuk dan menyalurkan hasil fotosintesis dan metabolisme dari daun ke bagian-bagian lain tabuhnya. Divisi cycopodiophyta terdiri ordo lycopodiales. Divisi cycopodiophyta merupakan sekelompok tumbuhan berpembuluh yang menjadi bagian dari kerajaan tumbuh-tumbuhan, termasuk tertua yang masih bertahan hingga masa kini. Dalam penelitian ditemukan perbedaan tempat tumbuh, perbedaan tersebut terjadi karena adanya pengaruh iklim, sinar matahari dan

ketinggian tempat tumbuh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang teridentifikasi tumbuhan obat di hutan tembawang Dusun Bingkului Desa Tauk sebagai berikut :

Terdapat 19 (sembilan belas) jenis tumbuhan obat yang ditemukan, 2 (dua) jenis termasuk kedalam tumbuhan herba, 2 (dua) jenis termasuk kedalam tumbuhan liana (memanjat), 5 (lima) jenis termasuk kedalam tumbuhan perdu, 3 (tiga) jenis termasuk kedalam tumbuhan pohon dan 5 (lima) jenis termasuk kedalam tumbuhan

semak, yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat. Terdapat 17 (tujuh belas) jenis tumbuhan obat yang sudah teridentifikasi dan 2 (dua) jenis tumbuhan obat belum teridentifikasi di hutan tembawang. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Dusun Bingkului Desa Tauk, untuk penggunaannya dengan cara direbus, ditumbuk, dibakar dan direndam dengan air dingin, sedangkan untuk dikonsumsi dioles, diminum air rebusan yang sudah dingin secara langsung, ditempelkan dan dipakai saat mandi. Bagian yang digunakan akar (*radix*), batang (*ligua*), bunga (*flos*), daun (*floria*) dan seluruh bagian tumbuhan (*herb*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi A., Puspitasari R, & Nursanti. (2020). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Di Utan Talang Rencong Desa Pulau Sangkar, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Media Konservasi* Vol. 25 No. 2 Agustus 2020: 134-139. DOI: 10.29244/medkon.25.2.134-139
- Beni, & Sabinus. (2022). Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kawasan Tembawang Ompu Obu Dusun Jambu. *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* Volume 6 Nomor 2, Hal:68.
- Ernikawati, et al. 2017. Pendugaan Potensi Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Media Konservasi*, Volume 22 Nomor 1, Hal: 42-48.
- Janah H & Masiah. (2020). Analisis Potensi Kandungan Tanaman Obat untuk Menunjang Kesehata Santri. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* Volume 8 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v8i2.3158>
- Karmilasanti & Supartini. (2011). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Tane' Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Dipterokarpa* Vol.5 no.1, DOI: 10.20886/jped.2011.5.1.23-38
- Lumangkun, Augustine, Natalina U & Ratih. 2015. The Management of Tembawang By Indigenous People in The Village of Sehe Lusus District of Landak, West Kalimantan in Proceedings The 5 Th International Symposium For Sustainable Humanosphere [Issh] - A Forum of Humanosphere Science School [HSS] "Innovation in Science and Technology towards Sustainable Future" Jakarta, 29 – 30 September 2015. LIPI Auditorium – Jakarta,

INDONESIA. Published by Research Center for Biomaterials – LIPI 2015.

Maharani, & Sofia Aliza. (2021). Serambi Engineering Volume 1 Nomor 2 Januari – Juli 2017. Nurhaida, Et al. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Kelapuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. Jurnal Hutan Lestari 3(4):526-537.

Noorhidayah. 2006. Potensi Keanekaragaman Tumbuhan obat di Hutan Kalimantan dan Upaya Konservasinya.

Ningsih K, Mariani Y, Arbiastutie Y, & Yusro F. (2020). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Mengobati Pada Penyakit Pada Penyakit Sistem Pencernaan Di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Jurnal Hutan Lestari Volume 8 Nomor 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v8i2.39782>

Sardana, A., Hernawati J, Dharma NGGY, Nugroho AE, Aliyah N. 2011. Potret Provinsi Kalimantan Barat. Kementrian Kehutanan Direktorat Jendral Planologi Kehutanan Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah III Pontianak (ID): Pontianak.